

Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Terhadap Minat Lanjut Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi Keuangan Dan Lembaga SMK Negeri 3 Pinrang

Nirwana¹, Sahade², Samsinar³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: nrwnawna@gmail.com¹, sahade@unm.ac.id², samsinar77@unm.ac.id³

Article History:

Received: 05 Juni 2025

Revised: 20 Juni 2025

Accepted: 24 Juni 2025

Keywords: Latar Belakang, Sosial Ekonomi, Minat, Lanjut, Perguruan Tinggi

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap minat lanjut ke perguruan tinggi siswa kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK Negeri 3 Pinrang. Variabel penelitian ini adalah (1) Minat Lanjut ke Perguruan Tinggi sebagai variabel terikat (Y) yang diukur dengan menggunakan 4 indikator dengan skala pengukuran yaitu Skala Likert 1-4, dan (2) Latar Belakang Sosial Ekonomi sebagai variabel bebas (X) yang diukur dengan menggunakan 4 indikator dengan skala pengukuran yaitu Skala Likert 1-4. Populasi penelitian ini adalah Siswa Kelas XII Akuntansi Keuangan dan lembaga SMK Negeri 3 Pinrang dengan jumlah sebanyak 42 siswa, sedangkan sampel penelitian ini sebanyak 42 siswa yang diambil dengan teknik sensus atau sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Kuesioner dan Dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 27 For Windows. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini diperoleh persamaan $Y' = 76,325 + 0,381X$ berarti bahwa jika latar belakang sosial ekonomi nilainya adalah nol, maka variabel minat lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK Negeri 3 Pinrang adalah 76,325 satuan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,381. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel latar belakang sosial ekonomi mengalami kenaikan satu satuan, maka minat lanjut ke perguruan tinggi siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,381. Hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini diterima.

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat esensial dalam landasan pembangunan ekonomi suatu negara. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena pendidikan adalah komponen penting yang dapat mendorong perkembangan teknologi dan meningkatkan produktivitas manusia. Tidak ada negara yang bisa mencapai kemajuan dalam perekonomian jika tidak memiliki sumber daya yang terdidik. “Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan elemen pembangunan yang meliputi ekonomi, politik dan sosial” (Umatin, dkk. 2021:30). Secara umum pendidikan terdiri dari beberapa tingkatan yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas/kejuruan dan perguruan tinggi. Dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, adanya minat dalam diri siswa merupakan hal yang sangat penting. Peluang untuk melanjutkan pendidikannya akan semakin besar apabila siswa mempunyai minat dari dalam dirinya.

Minat merupakan kondisi dimana terjadi saat individu berada pada situasi yang muncul sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya. Sesuatu yang dirasakan oleh seseorang tersebut akan dapat membangkitkan minat dengan melihat seberapa penting hal tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya (Rahmawati, 2023:2). Minat merujuk pada kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau keinginan tertentu. Minat biasanya muncul karena adanya rasa penasaran, kesenangan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang dianggap menarik atau menyenangkan. Maka dari itu, minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan dorongan atau kecenderungan pada diri seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat diukur berdasarkan perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa (Arifin & Ratnasari, 2017).

Keinginan yang besar di dalam kepribadian individu saja tidak cukup untuk seseorang mencapai tujuan yaitu melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi yang diinginkan. Perlu adanya dukungan dari orang-orang sekitar terkhususnya dari keluarga yang akan membantu memberikan perhatian mengenai apa yang seseorang inginkan yaitu dukungan ekonomi orang tua. Bagi para pelajar yang berminat untuk meneruskan studi di perguruan tinggi, latar belakang sosial ekonomi orang tua memiliki peran yang sangat penting (Rahmawati, 2023:4).

“Latar belakang sosial ekonomi merupakan kedudukan yang dimiliki seseorang yang dapat dilihat dari kondisi finansial dan kedudukannya dimata masyarakat” (Kasingku & Mantow, 2022:1990). Latar belakang sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Latar belakang sosial ekonomi orang tua yang menengah ke atas mudah saja untuk menyekolahkan dan memenuhi kebutuhan anaknya, namun latar belakang sosial ekonomi orang tua yang menengah ke bawah terkadang masih sulit untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya (Oryza & Listiadi, 2021:25).

Latar belakang sosial ekonomi dapat diukur berdasarkan beberapa aspek diantaranya yaitu tingkat pendidikan yang merupakan seluruh upaya atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam hidupnya, pekerjaan yang merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh upah/gaji, penghasilan merupakan imbalan yang diterima dari pekerjaan yang telah dilakukan dan jenis tempat tinggal (Haq, 2015).

Pinrang adalah salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan, Indonesia yang terletak sekitar 185 km dari kota Makassar. Di Kabupaten Pinrang tepatnya pada Kecamatan Mattiro Bulu terdapat satu sekolah menengah kejuruan yaitu SMK Negeri 3 Pinrang. SMK Negeri 3 Pinrang merupakan salah satu sekolah jenjang SMK berstatus Negeri yang berada di

wilayah Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. SMK Negeri 3 Pinrang didirikan pada tanggal 7 februari 2007 yang berada dalam naungan Kementerian dan Kebudayaan. Berdasarkan informasi yang diperoleh, masih banyak lulusan SMK Negeri 3 Pinrang yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Baik itu alasannya karena latar belakang sosial ekonomi yang tidak memadai, pola pikir mengenai perguruan tinggi berbeda, kurangnya dukungan dari orang tua, maupun alasan pribadi yang tidak bisa dijelaskan.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Dalam memasuki dunia kerja dan SMK yang dirancang sebagai penyelaras antara pendidikan dan dunia kerja masih belum sepenuhnya dapat mengatasi pengangguran dan mencetak lulusan untuk siap kerja (Usna, Sahade, & Nuraisyiah, 2022:3). Menurut Setiawan (2018:179) “minat merupakan momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting”. Minat merupakan keadaan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh yang diwujudkan dalam suatu pernyataan atau aktivitas (Arifin & Ratnasari, 2017:78). Minat belajar merupakan faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan, atau rasa senang dan ketertarikan siswa untuk belajar. Minat belajar juga merupakan aspek pembangunan motivasi, fenomena yang terbentuk akibat interaksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam belajar (Ricardo & Meilani, 2017:190).

Status merupakan keadaan atau kedudukan seseorang dalam suatu kelompok atau masyarakat (Nurwati, 2015:75). Ada dua aspek dari status atau kedudukan, yaitu aspek struktur dan aspek fungsional. Aspek struktur merupakan aspek yang mengandung perbandingan tinggi rendahnya terhadap status lainnya. Sedangkan aspek fungsional atau peranan sosial merupakan aspek yang berkaitan dengan status yang dimiliki seseorang. Nurwati (2015:76) berpendapat bahwa “status sosial memiliki arti suatu keadaan finansial dan material yang dimiliki oleh keluarga, dimana keadaan tersebut dapat bertaraf baik, cukup ataupun kurang”. Keadaan sosial atau status sosial dapat dilihat secara fungsional atau peranan, dimana semakin tinggi kedudukan seseorang dalam sebuah kelompok sosial, maka semakin mudah mereka memperoleh fasilitas yang diperlukan (Kasingku & Mantow, 2022:1990).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif yang artinya penelitian ini menggambarkan fenomena sosial dan karakteristik dari subjek dan objek penelitian dengan mengkaji hubungan antar variabel. Penelitian ini berusaha untuk mengkaji fenomena berdasarkan fakta yang terjadi tanpa mempengaruhi variabel terikat. Adapun objek penelitian ini adalah SMK Negeri 3 Pinrang. Populasinnya adalah siswa kelas XII Akuntansi Keuangan lembaga sebanyak 42 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini melalui kuesioner (Angket) dan dokumentasi. Skala yang digunakan untuk mengukur jawaban variabel dalam angket adalah dengan menggunakan skala Likert 1-4. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Minat Lanjut ke Perguruan Tinggi

Deskripsi jawaban responden terkait dengan minat lanjut ke perguruan tinggi dapat dilihat dari persentase jumlah skor keseluruhan dari jawaban responden yang diperoleh.

Tabel 1 Kesimpulan Tanggapan Responden Untuk Variabel Minat Lanjut Ke Perguruan Tinggi

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Keterangan
1.	Perasaan Senang	783	1.008	77,7	Baik
2.	Keterlibatan Siswa	526	672	79,8	Baik
3.	Ketertarikan	835	1008	82,8	Baik Sekali
4.	Perhatian	381	504	75,6	Baik
Jumlah		2525	3192	79,1	Baik

Sumber: Hasil olah data Kuesioner

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa hasil persentase skor aktual minat lanjut ke perguruan tinggi diperoleh persentase skor rata-rata 79,1 persen yang termasuk dalam kategori baik. Meskipun demikian, masih terdapat indikator yang dibawah rata-rata persentase skor aktual yaitu indikator Perasaan Senang sebesar 77,7 persen, dan indikator perhatian sebesar 75,6 persen.

b. Latar Belakang Sosial Ekonomi

Deskripsi jawaban responden terkait dengan latar belakang sosial ekonomi dapat dilihat dari persentase jumlah skor keseluruhan dari jawaban responden yang diperoleh.

Tabel 2 Kesimpulan Tanggapan Responden Terhadap Variabel Latar Belakang Sosial Ekonomi

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Keterangan
1.	Pendidikan Orang Tua	349	672	51,9	Cukup
2.	Pekerjaan Orang Tua	355	672	52,8	Cukup
3.	Penghasilan Orang Tua	600	1008	59,5	Cukup
4.	Jenis Tempat Tinggal	455	672	67,7	Baik
Jumlah		1759	3024	58,2	Cukup

Sumber: Hasil olah data Kuesioner

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa hasil persentase skor aktual latar belakang sosial ekonomi diperoleh persentase skor rata-rata 58,2 persen yang termasuk dalam kategori cukup. Meskipun demikian, masih terdapat indikator yang dibawah rata-rata persentase skor aktual yaitu indikator Pendidikan Orang Tua sebesar 51,9 persen dan indikator Pekerjaan Orang Tua sebesar 52,8 persen.

2. UJI INSTRUMEN

a. Uji Validitas & Reliabilitas

Tabel 3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument Penelitian

		Validitas		Ket.		Reliabilitas	Standar	Ket.
		r_{Hitung}	r_{Tabel}			<i>Cronbach's Alpha</i>		
Minat Lanjut ke Perguruan Tinggi		0,324 s.d 0,475	0,312	Valid		0,651	0,05	Reliabel
Latar Belakang Sosial Ekonomi		0,513 s.d 0,886	0,312	Valid		0,944	0,05	Reliabel

Sumber: Hasil olah data

Tabel 23 Menunjukkan bahwa untuk instrument variabel minat lanjut ke perguruan tinggi diperoleh nilai r_{Hitung} antara 0,324 sampai dengan 0,475 lebih besar dari nilai r_{Tabel} yaitu sebesar 0,312, sehingga dinyatakan valid. Untuk uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,651 lebih besar dari 0,05 sehingga instrument penelitian dinyatakan reliabel. Sedangkan, untuk variabel latar belakang sosial ekonomi diperoleh nilai r_{Hitung} antara 0,513 sampai dengan 0,886 lebih besar dari r_{Tabel} yaitu sebesar 0,312, sehingga dinyatakan valid. Untuk uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,944 lebih besar dari 0,05 sehingga instrument penelitian latar belakang sosial ekonomi dinyatakan reliabel. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa instrument kedua variabel dalam penelitian ini layak digunakan.

3. UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Dalam perhitungan uji normalitas, penulis menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk menguji normalitas data masing-masing variabel dengan membandingkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Jawaban Responden

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Latar Belakang Sosial Ekonomi	Minat Lanjut ke Perguruan Tinggi
N		42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41.88	60.36
	Std. Deviation	12.000	4.888
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.105
	Positive	.117	.086
	Negative	-.082	-.105
Test Statistic		.117	.105
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.171	.200 ^e
Monte Carlo Sig. (2-	Sig.	.161	.283

tailed) ^d	99% Confidence Interval	Lower Bound	.151	.272
		Upper Bound	.170	.295

Sumber: Hasil olah data *SPSS Versi 27*

Berdasarkan tabel 24 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel latar belakang sosial ekonomi adalah sebesar $(0,171 > 0,05)$. Sedangkan untuk variabel minat lanjut ke perguruan tinggi nilai signifikansi sebesar $(0,200 > 0,05)$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan variabel latar belakang sosial ekonomi dan minat lanjut ke perguruan tinggi dengan nilai signifikansi 0,171 dan $0,200 > 0,05$ berdistribusi normal.

4. UJI HIPOTESIS

a. Analisis regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh positif antara latar belakang sosial ekonomi dan minat lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK Negeri 3 Pinrang. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package For Social Science (SPSS)* Versi 27. Adapun hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 27 berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	76.325	.986		77.373
	Latar Belakang Sosial Ekonomi	.381	.023	.936	16.824

a. Dependent Variable: Minat Lanjut ke Perguruan Tinggi

Sumber: Hasil olah data *SPSS Versi 27*

Berdasarkan tabel 27, menunjukkan model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = 76.325 + 0,381X$$

Berdasarkan model persamaan tersebut, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 76.325. Hal ini berarti bahwa jika latar belakang sosial ekonomi nilainya adalah nol, maka variabel minat lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK Negeri 3 Pinrang adalah 76,325.

b. Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap minat lanjut ke perguruan tinggi siswa. Suatu variabel dikatakan berpengaruh jika nilai signifikansi yang lebih kecil dari 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun hasil uji-t yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 28 berikut:

Tabel 6 Hasil Uji-t

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	858.336	1	858.336	283.031	.000 ^b
	Residual	121.306	40	3.033		
	Total	979.643	41			

a. Dependent Variable: Minat Lanjut ke Perguruan Tinggi

b. Predictors: (Constant), Latar Belakang Sosial Ekonomi

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel 28, menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel latar belakang sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK Negeri 3 Pinrang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini “Diterima”.

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien Determinasi (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel latar belakang sosial ekonomi terhadap minat lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi Keuangan dan lembaga SMK Negeri 3 Pinrang. Nilai (r^2) mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq (r^2) \leq 1$). Jika (r^2) bernilai besar (mendekati angka satu) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel terikat. Sedangkan, jika nilai (r^2) bernilai lebih kecil (mendekati angka nol) berarti bahwa variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Adapun hasil analisis koefisien determinasi (r^2) dapat dilihat pada tabel 29 berikut:

Tabel 7 Hasil Analisis Koefisien determinasi (r^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	.876	.873	1.741

a. Predictors: (Constant), Latar Belakang Sosial Ekonomi

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel 29, menunjukkan bahwa diperoleh nilai R Square sebesar 0,876 sehingga dapat dikatakan latar belakang sosial ekonomi memiliki pengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi sebesar 87,6 % sedangkan 12,4 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian. Jadi, berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa kemampuan variabel latar belakang sosial ekonomi dalam menjelaskan variabel minat lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK Negeri 3 Pinrang tidak terbatas.

B. Pembahasan

Minat lanjut ke perguruan tinggi merupakan dorongan atau kecenderungan dalam diri seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. Latar belakang sosial ekonomi merupakan kondisi yang dapat menentukan posisi atau kedudukan seseorang dimata masyarakat yang dapat dilihat berdasarkan tingkat finansial atau keuangannya.

Hasil deskriptif variabel penelitian minat lanjut ke perguruan tinggi diperoleh rata-rata skor aktual sebesar 79,1 persen yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini berarti minat siswa kelas XII Akuntansi Keuangan dan lembaga SMK Negeri 3 Pinrang untuk melanjutkan

pendidikannya ke perguruan tinggi cukup tinggi. Sedangkan untuk hasil deskriptif variabel latar belakang sosial ekonomi diperoleh rata-rata skor aktual sebesar 58,2 persen yang termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang sosial ekonomi yang cukup dapat mendorong minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 27 For Windows, diperoleh persamaan $Y' = 76.325 + 0,381X$ berarti bahwa jika latar belakang sosial ekonomi nilainya adalah nol, maka variabel minat lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK Negeri 3 Pinrang adalah 76,325 satuan. Sementara untuk hasil analisis determinasi diperoleh nilai koefisien sebesar 0,876 atau dapat dikatakan latar belakang sosial ekonomi memiliki kontribusi terhadap minat lanjut ke perguruan tinggi siswa sebesar 87,6% . Sedangkan 12,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap minat lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK Negeri 3 Pinrang tidak terbatas.

Hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel latar belakang sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK Negeri 3 Pinrang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis “Adanya pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap minat lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi Keuangan dan lembaga SMK Negeri 3 Pinrang” diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari (2021) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan atau besar yaitu sebesar 67,4% terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dan sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Usna, Sahade, & Nuraisyiah (2022) yang mengatakan bahwa pendapatan orang tua secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan tingkat signifikan $<0,05$. Serta pada penelitian sebelumnya oleh Haq (2015) yang mengatakan bahwa ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS MAN 2 Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 15,8%.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Makalalag, dkk. (2023:212) “Kondisi ekonomi keluarga yang berkecukupan akan dengan mudah untuk mengatasi keinginan anak yang ingin melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi, berbeda dengan keluarga yang kondisi sosial ekonominya yang terbelang masih rendah, mereka masih kesulitan untuk dapat mewujudkan keinginan anak mereka sehingga dapat menghambat cita-cita yang diinginkan”. Juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hadi (2023:518) “Orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, dan orang tua bersedia membiayai sendiri pendidikan anaknya. Semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua, maka semakin tinggi pula minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa latar belakang sosial ekonomi yang baik dapat mendorong minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Semakin tinggi tingkat latar belakang sosial ekonomi siswa maka minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi juga semakin tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap minat lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK Negeri 3 Pinrang, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa minat lanjut ke perguruan tinggi siswa tergolong dalam kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 79,1%.
2. Hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa latar belakang sosial ekonomi siswa tergolong dalam kategori cukup dengan rata-rata persentase sebesar 58,2%.
3. Pada analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y' = 76,325 + 0,381X$ yang berarti bahwa jika latar belakang sosial ekonomi nilainya adalah nol, maka variabel minat lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK Negeri 3 Pinrang adalah 76,325.
4. Latar belakang sosial ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK Negeri 3 Pinrang dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.
5. Latar belakang sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII akuntansi keuangan dan lembaga SMK Negeri 3 Pinrang dengan nilai koefisien determinasi (r^2) = 0,876 atau 87,6% dimana sisanya sebesar 14,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, A. A. & Ratnasari, S. (2017). Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Konseling andi matappa*. 1 (1), 77-82.
- Haq, M. A. (2015). Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, dan *Self Efficacy* terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Semarang Tahun ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Kasingku, J. D. & Mantow, A. (2022). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Unklab. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 08 (3), 1989-2002. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.1989-2002.2022>
- Nurwati, R. N. & Listari, Z. P. (2015). Kondisi Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Social Work Jurnal*. 1 (11), 74-80. DOI: 10.24198/share.v1i11.33642
- Oryza, S. B. & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*. 5 (1), 23-36. DOI: 10.26740/jpeka.v5n1.p23-36
- Puspitasari, G. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di MA AMANATUL UMMAH 02 Majalengka. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rahmawati, S. & Rahmi, E. (2023). Pengaruh Self-Efficacy dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII di SMAN 01 Kota Salak, Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7 (2), 16151-16163.
- Setiawan, R. (2018). Minat Siswa SMK Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa

-
- Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Dharma Putra Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 4 (2), 176-190. <http://ejurnal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>.
- Umatin, C., Annisa, C., Ilmiyah, N. F., Khoirot, A., Laili, U. F., Triani, D. A., Septiana, N. Z., & Sulistyawati, E. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Malang: CV. Pustaka Learning Center.
- Usna, S., Sahade., & Nuraisyiah. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. *Universitas Negeri Makassar*. 1-16.